

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian dikarenakan untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir.¹ Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.²

Dari berbagai pendapat diatas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan dan seterusnya. Indikator tersebut menjelaskan bahwa pemahaman mengandung makna yang luas. Selanjutnya ada beberapa jenis-jenis pemahaman yang diungkapkan oleh Anderson dan Krathwahl, yang membagi menjadi tujuh jenis pemahaman yaitu :

¹Porwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indosensia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hal. 636

²Anas Sujiono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, Cetakan ke 7), hal 50

- 1) Menafsirkan merupakan proses mengubah satu bentuk gambar menjadi bentuk yang lain.
- 2) Mencontohkan merupakan proses menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip memberi contoh.
- 3) Mengklasifikasikan merupakan proses menentukan sesuatu dalam satu kategori kelompok.
- 4) Merangkum merupakan proses mengabstraksikan tema umum atau point-point pokok
- 5) Menyimpulkan merupakan proses membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diteramai.
- 6) Membandingkan merupakan proses menentukan hubungan antara dua ide, dua objek dan semacamnya.
- 7) Menjelaskan merupakan proses membuat model sebab akibat dalam sebuah sistem.³

Kemudian ada level pemahaman, level mempunyai arti tingkatan, tataran, dan lapisan. Level pemahaman berarti tingkatan kemampuanberfikir dalam memahami suatu materi yang didapatkan dengan tahap-tahapan yang terstruktural dari yang rendah sampai yang tinggi.⁴

³Anita Dewi Utami dkk, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo*,(Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hal. 7

⁴ Anita Dewi Utami dkk, *Ibid*, hal 7

Adapun level pemahaman menurut Ali, dalam tahapan pemahaman dibagi menjadi 3 kategori yaitu:

1. Tingkat Rendah
2. Tingkat menengah
3. Tingkat Tinggi⁵

Seseorang dengan memiliki pemahaman yang luas, dapat bisa juga menghafal sesuatu yang dipelajari, akan tetapi juga mempunyai kemampuan untuk mengimplementasikan dalam kurikulum merdeka belajar.

b. Guru

Berdasarkan UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Menurut Noor Jamaludin, Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya makhluk Allah khalifah di bumi,

⁵)Anita Dewi Utami , *Ibid*, hal. 8

⁶) Heri Susanto, *Profesi Keguruan* ,(Banjarmasin: Program Studi Pendidikan SejarahFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2020), hal. 13

sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.⁷ Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang memberikan fasilitas dalam perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.⁸

Dapat disimpulkan guru adalah seseorang makhluk sosial yang memiliki kemampuan profesional dalam mendidik, mengajar membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses perpindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik yang sanggup berdiri sendiri.

c. Pendidikan Agama Islam

Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata pengajaran dalam bahasa arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*” . Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*, sedangkan Pendidikan Agama Islam dalam bahasa Arabnya “*Tarbiyatul Islamiyah*”.⁹

Selanjutnya Pendidikan Agama Islam adalah sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mamahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain

⁷Heri Susanto, *Ibid* , hal. 14

⁸ Siti Maemunawati and M. Alif, *Peran Guru, Orang Tua* (Banten: 3M Media Karya, 2020), hal 7.

⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) hal. 25

dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁰

Muhaimin memberikan karakteristik Pendidikan Agama Islam yang berbeda dengan yang lain, yaitu :

- 1) Pendidikan Agama Islam menjaga akhlak peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- 2) Pendidikan agama islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam al-qur'an dan as sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran islam.
- 3) Pendidikan agama islam menonjolkan kestuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pendidikan agama islam berusaha membentuk dan mengembangkan keshalehan individu dan sekaligus keshalehan sosial.
- 5) Pendidikan agama islam akan menjadikan landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- 6) Substansi pendidikan agama islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra-rasional.
- 7) Pendidikan agama islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan islam.¹¹

¹⁰Abdul Kosim and Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2018) hal 10

Berdasarkan pengertian pemahaman gurudan pendidikan agama islam seperti yang sudah di jelaskan diatas, maka apabila disatukan pemahaman pendidikan agama islam adalah kemampuan seseorang pendidik dalam mentranfer ilmu pendidikan kepada peserta didik untuk mempertahankan sesuatu yang dianggap benar dari sudut pandang islam, serta membedakan sesuatu yang termasuk perbuatan baik ataupun buruk, serta dapat memberikan contoh yang baik juga menjelaskan sesuatu hal yang dapat dipahami. Oleh karena itu, seseorang sudah memahami ajaran pendidikan agama islam tersebut, maka dalam dirinya dapat mengamalkan dan meyakini segala hal yang diperintah dan dilarang oleh ajaran islam.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum

Ditinjau dari asal katanya, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu kata *currere* yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai dari *start* sampai dengan *finish*. Jarak dari *start* sampai dengan *finish* ini disebut

¹¹⁾Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi*, (Jurnal : Pendidikan Agama Islam, Vol. 02, No. 01, 2019) hal. 93

currere. Atas dasar tersebut pengertian kurikulum diterapkan dalam bidang pendidikan.¹²

Sebagai gambaran di sini disajikan beberapa pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh beberapa orang ahli. Hilda Taba dalam bukunya, *curriculum development, Theory and Practice (1962)*, mendefinisikan kurikulum sebagai *a plan for learning*. J.F. Kerr (1966) mendefinisikan kurikulum sebagai:

“All the learning which is planned or guided by the school, whether it is carried on in groups or individually, inside of or outside the school.”

“Semua pembelajaran yang direncanakan atau dibimbing oleh sekolah, baik yang dilaksanakan secara berkelompok maupun perorangan, di dalam maupun di luar sekolah”

Definisi yang lebih kompleks tentang kurikulum dikemukakan oleh Rene Ochs (1964) yang dikutip oleh Ariech Lewy (1970) sebagai berikut:

*“This term often to design equally a programme for a given subject matter for the entire cycle or even the whole range of cycles. Further, the term curriculum is sometimes used in a wider sense to cover the various educational activities through which the content is conveyed as well as materials used and methods employed.”*¹³

“Istilah ini sering untuk merancang program yang sama untuk materi pelajaran tertentu untuk seluruh siklus atau bahkan seluruh rentang siklus. Selanjutnya, istilah kurikulum kadang-kadang digunakan dalam arti yang lebih luas untuk mencakup berbagai kegiatan pendidikan yang menyampaikan isi serta bahan yang digunakan dan metode yang digunakan.”

¹²)Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1994) , hal. 1

¹³)Subandijah, *Ibid*, hal. 2

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan aktivitas dan kegiatan belajar yang direncanakan, diprogramkan bagi peserta didik dibawah bimbingan sekolah, baik didalam maupun diluar sekolah.

b. Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan proses pembelajaran memiliki makna dan implikasi baik bagi guru maupun bagi siswa. Merujuk pada beberapa literatur dapat dikemukakan makna merdeka belajar dalam pembelajaran yaitu merdeka berfikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif serta merdeka dalam kebahagiaan.¹⁴

Pertama, merdeka berfikir; dijelaskan bahwa merdeka adalah kondisi berfikir. Pikiran yang merdeka akan dapat memahami makna kemerdekaan dan mengkoneksikan dalam proses pembelajaran. Merdeka belajar juga harus menjadi merdeka berfikir baik bagi guru dan peserta didik, dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar ini juga harus memfasilitasi siswa untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir dalam diri peserta didik.

Kedua, merdeka berinovasi; Makna lain yang terkandung dalam konsep merdeka belajar adalah kemerdekaan berinovasi. Dalam

¹⁴Agustinus Tangga Daga, *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*, (Sumba NTT: Jurnal Prodi PGSD STKIP, Vol. 7, No. 3, 2021), hal. 1079

pendidikan, inovasi menjadi sebuah keharusan untuk membawa perubahan dalam diri peserta didik, guru dan pihak sekolah. Inovasi mengarah pada efisiensi dan hasil belajar yang lebih baik serta berkualitas dalam hasil pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan merdeka berinovasi bagi peserta didik dapat dikembangkan melalui penerapan model-model pembelajaran berbasis inovatif.

Selanjutnya untuk mengembangkan kemampuan inovasi peserta didik maka guru harus mendesain dan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yang inovatif. Pembelajaran yang inovatif merupakan sebuah keharusan bagi guru untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dalam diri peserta didik. Oleh karena itu seorang guru yang berkompeten harus memiliki pembelajaran yang berinovatif agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

Ketiga, merdeka belajar mandiri dan kreatif; dalam proses pembelajaran merdeka belajar perlu mengembangkan kreativitas peserta didik secara luluasa, dan juga melatih peserta didik mempunyai kemandirian dalam belajar. Proses belajar dan pembelajaran hendaknya meningkatkan motivasi untuk kreatif dan berinovasi untuk menciptakan peserta didik yang belajar mandiri.

Keempat, Merdeka belajar untuk kebahagiaan; dalam program pembelajaran kurikulum merdeka belajar menciptakan iklim

belajar menyenangkan, suasana bahagia bagi peserta didik maupun guru. Konsep merdeka belajar membuat peserta didik mencapai kebahagiaan yang terletak pada kebebasan berekspresi dan meningkatkan kompetensi dalam diri peserta didik.

Kurikulum Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dicanangkan oleh Kementerian tersebut. Adapun yang dimaksud Kurikulum Merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal supaya peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru juga memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Dalam kurikulum merdeka belajar ini di fokuskan dengan capaian profil pelajar pancasila, sebagai projek dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵

Kurikulum Merdeka belajar ada beberapa konsep menurut Nadiem Makarim, *Pertama*, konsep merdeka belajar adalah jawaban atas masalah yang dihadapi oleh seorang guru dalam praktik pembelajaran. *Kedua*, seorang guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya. *Ketiga*, membuka mata untuk mengetahui lebih banyak kendala apa yang dihadapi oleh guru

¹⁵Kemdikbud Republik Indonesia, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, hal. 9

dalam tugas pembelajaran di sekolah. *Keempat*, guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka dalam pembelajaran harus membuat pembelajaran yang kondusif dan juga menyenangkan.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka mendasar dengan Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai kurikulum penyempurna kurikulum sebelumnya.¹⁶

Tujuan diterbitkannya kurikulum merdeka belajar adalah untuk menjawab permasalahan-permasalahan pendidikan terdahulu, adanya kurikulum ini juga akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Dalam mengembangkan potensi potensi peserta didik salah satunya dalam proses pembelajaran yang dirancang yaang relevan dengan materi dan juga interaktif, seperti peserta didik membuat proyek sebagai melatih dan mengembangkan kompetensi peserta didik.

Kurikulum merdeka belajar juga memiliki kelebihan, adapun kelebihan dari kurikulum merdeka belajar sebagai berikut :

1. Lebih sederhana dan mendalam

Materi yang esensial menjadi fokus pada kurikulum merdeka. Pembelajaran yang sederhana tanpa tergesa-gesa akan

¹⁶ Khoirurrijal, dan Fadriati dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Lirerasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 19

lebih diserap peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar.

2. Lebih merdeka

Kurikulum merdeka belajar menjadi kebijakan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolak ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka yang diberikan, memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran.

3. Lebih relevan dan intereraktif

Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.¹⁷

Program Kurikulum Merdeka Belajar, menurut Abidah dkk, terdapat empat program kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yaitu sebagai berikut:

- a) Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) diganti menjadi asesmen berupa ujian tertulis dan atau bentuk ujian lain, yaitu

¹⁷⁾Khoirurrijal,dan Fadriati dkk, Ibid, hal. 21

penugasan portofolio seperti tugas kelompok, karya tulis, tugas proyek dan lainnya.

- b) Pada tahun 2020 Ujian Nasional (UN) dihapus dan diganti dengan survei karakter serta asesmen kompetensi minimum.
- c) Implementasi perihal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar diganti menjadi Modul Ajar.
- d) Menerapkan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).¹⁸

Selain itu juga dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar seperti dalam Permendikbud Nomor 262/M/2022 menyebutkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar tingkat SMA Point II. B Nomor 4 menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar sekurang-kurangnya terdiri dari:

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Tujuan ini akan dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran yang disusun bisa dalam satu kegiatan pembelajaran ataupun lebih.

¹⁸⁾Khoirurrijal,dan Fadriati dkk, Ibid, hal. 46

2) Langkah-langkah Pembelajaran

Secara umum, langkah-langkah pembelajaran adalah tahapan-tahapan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran. Tahapan-tahapan tersebut bisa dipisah berdasarkan materi. Hal ini tergantung dari karakteristik tujuan pembelajaran, metode, materi dan juga model pembelajaran yang diterapkan jika ada. Pada kurikulum merdeka belajar, langkah-langkah pembelajaran dapat dituangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana yang telah ada pada kurikulum sebelumnya. Akan tetapi pada kurikulum merdeka belajar, Guru tidak perlu merancang langkah-langkah pembelajaran dalam RPP tetapi dapat menggunakan modul ajar yang disediakan oleh pemerintah.

3) *Asesmen* (penilaian)

Asesmen(penilaian)yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.*Asesmen* adalah proses penilaian yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran sebagai bahan evaluasi dan juga sejauh mana kemampuan serta kompetensi peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran.¹⁹

¹⁹) Ahmad Dahlan.net, *3 Komponen Utama Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat SMA*, diakses pada 13 April 2023

Dalam prosesnya, tentunya terdapat komponen merdeka belajar yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian pembelajaran. Dalam hal ini komponen *Contextual Learning* sangat berperan. *Contextual Learning* merupakan komponen pada kurikulum ini yang mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan dalam kehidupan nyata, konsep tersebut dinilai sangat cocok dalam implementasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Berikut 7 komponen tersebut antara lain :

1. Konstruktivisme

Komponen ini berkaitan dengan peserta didik mengaktifkan sebuah pengetahuan yang ada. Dengan demikian nantinya dapat menyusun suatu konsep, kemudian dengan konsep tersebut peserta didik dapat saling sharing dan mempraktikkan dilapangan untuk mendapatkan pengalaman.

2. *Inquiry* (Menemukan)

Komponen kurikulum merdeka belajar tersebut berarti peserta didik mengalami proses perpindahan dari pengamatan menjadipemahaman. *Inquiry* dapat membantu peserta didik untuk bisa berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bertanya

Peserta didik juga akan dibiasakan untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami dengan materi yang disampaikan oleh guru.

4. *Learning Community*

Dalam hal ini peserta didik nantinya akan bekerjasama dengan yang lain. Jika dibandingkan dengan belajar sendiri, tentu akan lebih baik karena peserta didik dapat bertukar pengalaman dan berbagi ide.

5. *Modelling*

Komponen merdeka belajar berikutnya adalah *modelling* / pemodelan. Artinya ada contoh atau model yang bisa ditiru. Biasanya kegiatan ini bisa berupa cara mengerjakan sesuatu seperti hasil karya, narasumber, dan masih banyak lagi. Guru dalam kurikulum merdeka belajar hanya berperan sebagai fasilitator dan bukan satu-satunya model.

6. Refleksi

Peserta didik juga akan merefleksikan/menenungkan apa yang sudah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pernyataan langsung, catatan mengikuti pembelajaran, kesan atau saran dan lainnya.

7. *Authentic Assessment*

Dalam komponen kurikulum merdeka belajar yang satu ini juga, pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik akan diukur dan dinilai. Penilaian yang sebenarnya atau *Authentic Assessment* akan berbeda-beda pada setiap jenjang didalam pendidikan²⁰

Kemendikbud menyusun komponen-komponen tersebut bertujuan untuk memberi ruang luas bagi setiap individu peserta didik, guru dan pihak sekolah dalam menentukan setiap kebijakan di sekolah. Adanya Kurikulum Merdeka Belajar dapat menjawab pesatnya teknologi dan globalisasi di era sekarang ini. Sehingga diharapkan pendidikan di Indonesia bisa maju dan dapat bersaing di dunia Internasional.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Cakrawala Ilmiah yang ditulis oleh Kadek Adi Wibawa dkk, berjudul Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui *Direct Interaktive Workshop*. Jurnal tersebut menggunakan metode pelatihan dengan pola tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar agar memiliki pemahaman yang lebih komprehensif. Metode

²⁰ Fajar Tri, *Gurubinar.id, 7 Komponen Merdeka Belajar dan 4 programnya*, diakses pada 14 April 2023

pelatihan yang digunakan yaitu *direct interactive workshop*. Hasil dari pelatihan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang penerapan kurikulum merdeka belajar meningkat setelah pelatihan tersebut serta guru lebih termotivasi dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.²¹ Sedangkan dalam penelitian ini menurut penulis mempunyai kesamaan dan berkaitan dengan jurnal tersebut tentang pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar. Akan tetapi ada hal yang membedakan yaitu salah satunya tentang metode pengumpulan data dari jurnal tersebut dengan skripsi penulis.

2. Skripsi Prodi PGMI, Fakultas Tarbiyah UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu yang ditulis oleh Cindy Sinomi berjudul *Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SD N 01 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SD N 01 Muara Pinang*, jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah Guru SD N 01 Muara Pinang, sedangkan penelitiannya menggunakan analisa data deskriptif kualitatif model interaktif Milles dan Huberman.²² Sedangkan dalam

²¹Kadek Adi Wibawa dkk, *Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interaktive Workshop*, (Denpasar: Jurnal Cakrawala Ilmiah, Vol. 2, (2), 2022) hal. 489

²²Cindy Sinomi, *Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SD N 01 Muara Pinang*, (Sumatera Selatan : Skripsi UIN Fatmawati Soekarno, 2022)

penelitian ini menurut penulis mempunyai kesamaan dan berkaitan dengan skripsi tersebut tentang pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar didalam pembelajaran. Akan tetapi ada sedikit perbedaan dalam judul skripsi penulis yang dititikberatkan pada kesiapan guru sedangkan skripsi penulis difokuskan pada pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar.

3. Tesis Pasca-Sarjana, Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare yang ditulis oleh Hasnawati berjudul Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik di SMA N 4 Wajo Kabupaten Wajo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode wawancara dan dokumentasi. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola penerapan kurikulum merdeka belajar dan peningkatan daya kreatifitas berdampak baik pada peserta didik di mata pelajaran PAI menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, berkualitas, dan lebih bermakna karena penerapan kurikulum merdeka belajar peserta didik berfikir kritis pada saat pembelajaran.²³ Sedangkan dalam penelitian ini menurut penulis mempunyai kesamaan dan berkaitan dengan tesis tersebut tentang pemahaman oleh guru terhadap kurikulum merdeka belajar didalam pembelajaran. Akan tetapi dalam tesis tersebut ada perbedaan dengan skripsi

²³⁾ Hasnawati, *Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik di SMA N 4 Wajo*, (Kabupaten Wajo: Tesis Pasca-Sarjana IAIN Parepare, 2021)

penulis yaitu dalam tesis terkait mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar, sedangkan dalam skripsi penulis mengenai pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah mengenai Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar